

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan ditemukan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam proses pembuatan *ricikan* kemanak yang dilakukan oleh Wibowo, yakni: (1) tahap persiapan, (2) proses pengolahan, dan (3) tahap akhir. Tahap persiapan yang dimaksud adalah persiapan sarana dan prasarana. Setelah tahap persiapan, tahap selanjutnya adalah proses pengolahan. Proses pengolahan dalam penelitian ini meliputi: (1) pembuatan *bakalan*, (2) penimbangan *bakalan*, (3) peleburan, (4) pengecoran, (5) penempaan, (6) *ngesik*, (7) proses pelarasan. Adapun teknik pelarasan yang dilakukan pekerja dalam melaras kemanak ini dengan cara mengikis bagian bawah kemanak untuk menurunkan nada dan mengikis bagian atas kemanak untuk menaikkan nada.

Berdasarkan seluruh pemaparan dalam laporan penelitian ini, penulis menarik kesimpulan bahwa proses pembuatan kemanak ini walaupun ukuran *ricikannya* kecil bukan berarti pembuatannya lebih mudah, melainkan lebih rumit dan perlu kejelian dalam membuat kemanak karena ukurannya yang kecil. Faktor pendukung yang dapat menjadikan pengrajin gamelan hebat adalah faktor ilmu karawitan yang ia punya. Faktor ilmu karawitan menyangkut tentang proses pembuatan kemanak yang cukup kompleks. Hal ini didukung oleh naluri wawasan karawitan, dan kejeliannya menjadi latar belakang pengakuan terhadap *ricikan* kemanak yang ia buat. Indikator kualitas kemanak yang ia buat adalah suara *ladhung*, *ulem* dan memiliki gaung atau getaran bunyi yang panjang.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan perlu disempurnakan lagi. Oleh sebab itu, kritik dan saran serta masukan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi penyempurnaan penulisan laporan Tugas Akhir ini. Penulisan laporan hasil proses Tugas Akhir ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir selanjutnya. Penulis juga memiliki saran untuk *besalen* Wibowo dalam proses penimbangan mungkin alat timbang perlu di ganti dengan alat timbang yang lebih modern supaya hasil timbangannya dapat lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media.
- Andi Yusuf. (2021). Pembuatan Gong Kemodhong Versi Suropto: Kajian Organologi dan Akustika [Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. In *Reimajenasi Timbre: Nostalgia Bunyi Melalui Komposisi Musik* (Vol. 3). <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497>
- Ariawarman, M. (2017). *Tinjauan Proses Pembuatan Gong Gamelan Jawa* [Universitas Negeri Jakarta]. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/29121>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (p. 13). Yogyakarta Pustaka Belajar.
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M. P. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). CV. Harfa Creative. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Hastanto, S. (2012). *Kajian Musik Nusantara-2*. Surakarta ISI Press Surakarta.
- Hendarto, S. (1991). Kemanak: Sejarah, Fungsi, dan Teknologi Pembuatannya. In *Perancangan Program Acara Televisi Feature Eps. Suling Gamelan Yogyakarta*. Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Hood, M. (1982). *The Ethnomusikologis*. Kent, Ohio: Kent State University Press.
- Ishaq, M. (2003). GELOMBANG: BUNYI. *Hand Out Fisika Dasar 2*, 1–11.
- Iswantoro, G. (2018). Kesenian Musik Tradisional Gamelan Jawa Sebagai Kekayaan Budaya Bangsa Indonesia. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 3(3), 131. <https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/70>
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Magetan, P. (2022). *Sistem pelarasan pada dua perangkat gamelan jawa di desa plangkronan magetan. February*. <https://doi.org/10.26742/jp.v8i1.1893>
- Nur Setya Rahman Nuzulul Rohim. (2021). Pembuatan Gamelan Moulding Jenis Bonang Barung di PT YPTI Kalasan Yogyakarta [Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. In *Reimajenasi Timbre: Nostalgia Bunyi Melalui Komposisi Musik* (Vol. 3). <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497>

- Poerwadarminta, W. J. S. dkk. (1939). *Baoesastra Djawa*. Groningen-Batavia J.B. Wolters.
- Putri Kusuma, C. K., & Nitya Santhiarsa, I. (2009). Pengaruh Proses Forging Terhadap Sifat Ketangguhan Retak dan Kekerasan Material Perunggu Sebagai Bahan Gamelan. *Jurnal Ilmiah Teknik Mesin CakraM*, 3(2), 93–97.
- Raharja. (2020). *Diktat Mata Kuliah Organologi dan Akustika*. Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Risnandar, R. (2018). Pelarasan Gamelan Jawa. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 13(2), 98–113. <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v13i2.2508>
- Sadono, D. (2015). *Proses Pembuatan Gender Barung Oleh Tentrem* [Institut Seni Indonesia Surakarta]. <http://repository.isi-ska.ac.id/173/>
- Saptono, K., Ps, D., Karawitan, S., & Denpasar, I. S. I. (2010). *Melaras Gamelan Jawa I*.
- Shadly, H. (1987). *Musik Tradisional Indonesia*. Jakarta Lembaga Pendidikan Tinggi.
- Soeroso. (1986). *Pengetahuan Karawitan*. LPT ISI yk: Yogyakarta.
- Sri Hendarto dan Sri Hastanto. (2011). *Organologi dan Akustika II*. CV: Libuk Agung.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Warguna. (2020). *Pembuatan Gender Barung Versi Sanjaya* [Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. Skripsi Tugas Akhir